

MEMPERKUAT *IMAGE* “D’NATURAL” DENGAN PENGAPLIKASIAN *BRAND* SECARA VISUAL DAN NON VISUAL KE DALAM INTERIOR

Lily Lawrensia Karunia, Freddy H. Istanto, L. Maureen Nuradhi

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia
Corresponding email: llawrensia@student.ciputra.ac.id

Abstract : *The increasing number of business in the modern retail sector in the following years comes from the realization from entrepreneurs that people in big cities embrace the increasingly consumeristic lifestyle. For designers, especially interior designers, this is a fantastic opportunity where they are can be a solution for retail business owners who recently opened a business in new premises. Coco Bene Interior Design Consultant is an interior consultant focusing on commercial projects such as stores, restaurants and cafes that aims to help clients strengthen their business identity or brand. D’Natural is a company that focuses on health where one building houses many kinds of services such as restaurant, shop, Naturopathy Clinic and yoga class. Nowadays, D’Natural is better known as a restaurant that sells food and products made from organic ingredients. This interior design for D’Natural was made to spread its vision to the right target market or even to the public at large that this lifestyle can transform the user to be a physically better individual. The identity of the D’Natural is emphasized by applying colors, materials and also vegetations that represent the uniqueness of D’Natural that is closely related to nature. The concept of comfort was applied to improve employee’s productivity as well as the guest’s convenience. The elements of color, material and shapes that define the user’s comfort are all packed harmoniously so that it creates a comfortable and memorable ambience for everyone.*

Keywords: *Nature, Natural, Restaurant, Retail, Healthy*

Abstak: Meningkatnya jumlah usaha di sektor ritel modern dari tahun ke tahun berasal dari pemahaman para pengusaha yang menyadari bahwa masyarakat di kota-kota besar memiliki gaya hidup yang semakin lama semakin konsumtif. Bagi para desainer, khususnya desainer interior, hal ini merupakan sebuah peluang besar dimana mereka dapat menjadikan dirinya solusi untuk pemilik bisnis ritel yang baru membuka usaha di tempat yang baru. Coco Bene Interior Design Consultant merupakan konsultan interior yang berfokus menangani proyek komersil seperti toko, restoran dan kafe dan bertujuan untuk membantu klien memperkuat identitas usaha yang dimiliki. D’Natural merupakan sebuah perusahaan yang memiliki fokus dalam bidang kesehatan, dimana dalam satu bangunan tersedia banyak macam layanan seperti restoran, toko, klinik naturopati dan kelas yoga. Namun saat ini, D’Natural lebih dikenal sebagai restoran yang menjual makanan dan produk kemasan berbahan organik. Perancangan interior bangunan

D'Natural ini dilakukan untuk menyuarakan visinya ke target pasar yang tepat atau bahkan ke masyarakat luas karena hal ini merupakan gaya hidup yang dapat mengubah pelakunya ke arah yang lebih baik lagi. Identitas dari D'Natural ditekankan dengan menerapkan warna-warna, material serta vegetasi yang dapat merepresentasikan kekhasan D'Natural yang erat hubungannya dengan alam. Konsep kenyamanan diterapkan untuk mendukung produktivitas pekerjaan setiap karyawan serta kenyamanan pelanggan yang datang. Unsur warna, material serta bentukan yang mendukung kenyamanan pengguna didalamnya dikemas secara harmonis sehingga mencapai suasana yang nyaman dan mengesankan bagi setiap orang.

Kata Kunci: Alam, Alami, Restoran, Ritel, Sehat

BISNIS

Permasalahan dan Solusi

Era ini merupakan era dimana lapangan kerja semakin banyak yang disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk setiap tahun di kota-kota besar Indonesia. Industri bisnis properti dan ritel atau komersial adalah salah satunya. Meningkatnya jumlah bisnis ritel berasal dari pemahaman para pebisnis yang menyadari bahwa sifat masyarakat di kota-kota besar gaya hidupnya semakin lama semakin konsumtif dan suka mencoba hal-hal yang baru. Contohnya saja di kota Surabaya. Secara langsung, daerah Surabaya Barat dan Surabaya Tengah merupakan daerah yang paling terlihat perkembangannya. Sayangnya, usaha yang dibuka terkadang hanya dapat bertahan dalam beberapa waktu saja karena tidak kuat bersaing dengan usaha yang memiliki keunggulan atau inovasi tersendiri. Bagi desainer interior, hal ini merupakan peluang besar karena dengan begitu permintaan akan jasa desain interior semakin

banyak, terutama dari para pemilik usaha yang ingin nama perusahaan atau *brand*-nya semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Dari permasalahan tersebut, muncullah ide untuk membangun bisnis konsultan interior yang bertujuan tidak hanya sebagai desainer interior bagi usaha berbasis ritel atau komersial, namun juga bertujuan memperkuat *brand* dari usaha ritel tersebut agar dapat tetap bersaing di pasar. Dalam interior, desain komersial yang tepat berperan penting baik untuk pengunjung, karyawan dan usaha itu sendiri (Kusumowidagdo, 2011). Berikut adalah beberapa peluang, permasalahan serta solusi yang dirumuskan dalam membangun bisnis konsultan interior:

1. Permasalahan: Klien merasa gambar yang telah didesain (terutama gambar 3D) tidak sesuai dengan realisasinya
Solusi:
 - Menentukan standar gambar 3D yang

dikeluarkan

- Mencantumkan hasil kerja portfolio berupa gambar perbandingan antara gambar 3D dan hasil realisasinya untuk ditunjukkan ke klien
- Membuat *progress report* dan *meeting minutes* untuk dibawa saat *site visit* untuk memastikan yang direalisasikan sesuai dengan gambar

2. Permasalahan: Orang-orang cenderung mengetahui nama konsultan interior dari kenalan yang menandakan *word of mouth* merupakan cara lebih efektif dalam marketing, yang dapat menjadi kesulitan bagi konsultan interior yang baru berdiri

Solusi: Coco Bene Design akan menetapkan peraturan kepada SDM didalamnya untuk aktif dalam *direct marketing* dengan begitu koneksi yang dimiliki oleh SDM serta *principal* dapat menjadi benih awal untuk menyebarluaskan nama Coco Bene Design.

3. Permasalahan: Klien merasa saat tahapan desain ternyata banyak keterlambatan dalam pengumpulan hasil desain

Solusi: Coco Bene Design akan membuat sistem penjadwalan *punishment & reward*, yang dapat memotivasi desainer dalam mengejar target mereka.

4. Permasalahan: Klien cenderung ingin menawar harga yang telah ditetapkan oleh konsultan interior

Solusi:

- Coco Bene Design akan memastikan *first impression* di klien baik untuk mengurangi kemungkinan klien akan menawar harga. Caranya adalah dengan mengelola SDM yang berkompeten, serta *physical evidence* yang meyakinkan.
- Memberikan pengertian akan mengapa harga Coco Bene Design demikian, *value* yang klien akan peroleh, serta menunjukkan portfolio proyek yang sudah jadi untuk meyakinkan klien

5. Permasalahan: Semakin ketatnya persaingan mengakibatkan sejumlah pemilik usaha bisnis (terutama resto) mundur karena tidak mampu bersaing dan kehilangan banyak pelanggan

Solusi: Coco Bene Design akan muncul sebagai solusi bagi mereka yang ingin bertahan dalam persaingan bisnis (terutama komersial) dengan *value* memperkuat *image* bisnis.

6. Peluang:

- Ritel modern mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan ritel tradisional dan akan berkontribusi lebih besar untuk industri ritel di Indonesia. Sumber: KEN (2012)
- Banyak orang mulai menyadari pentingnya penekanan *brand* sebagai media pemasaran bagi masyarakat luas. Sumber: Kompasiana (2015)
- Banyak orang mulai menyadari bahwa

desain grafis memiliki keterkaitan erat dengan pemasaran Sumber: Kompasiana (2015)

- Kebutuhan akan tenaga desainer interior mengalami peningkatan karena dapat mendukung perkembangan usaha terutama industri ritel. Sumber: Tribun News (2015)

Lewat peluang dan solusi yang sudah dirumuskan dalam tabel diatas, maka didirikanlah Coco Bene Interior Design Consultant. Nama Coco Bene merupakan singkatan dari *conversant* yang berarti ber-skill atau mahir, *considerate* yang berarti perhatian dan *beneficial* yang berarti menguntungkan. Dengan begitu nama Coco Bene secara langsung ingin menunjukkan *image* perusahaan yang positif, berkualitas di mata masyarakat, serta menguntungkan setiap kliennya.

Integrasi Bisnis dan Desain

Coco Bene Design sebagai konsultan interior yang memiliki spesialisasi dalam mendesain proyek *commercial* tidak hanya memberikan pelayanan jasa desain interior bagi *restaurant* atau *café* pemilik bisnis saja, namun juga sekaligus memberikan *value* memperkuat *image* perusahaannya lewat pengaplikasian *brand* secara visual dan nonvisual (*experience*) ke dalam interior.

Branding perusahaan merupakan pengenalan bagi *customer* yang membedakannya dari perusahaan

lainnya. Memperkuat *image* perusahaan dapat dilakukan dengan mengaplikasikan *brand* tersebut ke dalam interior, sehingga interior tidak hanya memiliki *ambience* dan estetika tinggi, namun sekaligus memberikan *experience* berbeda bagi *customer* yang dapat melekat dan membuat *customer* teringat pada *brand* tersebut. Pengaplikasiannya dapat berupa elemen warna pada *branding*, bentuk atau pola *branding*, maupun filosofi dari *branding* tersebut yang diaplikasikan dalam bentuk grafis ke dalam interior.

Selain secara visual, penerapan secara non visual (*experience*) juga dirancang sebagai elemen pembeda yang membuat *customer* memiliki satu alasan untuk datang kembali ke tempat tersebut. Sebagai contoh, kafe yang menjual minuman buah-buahan, yang menghadirkan tumbuhan buah-buahan yang dapat dipetik langsung dan dibawa pulang oleh *customer*. Satu titik pembeda semacam itu akan dipikirkan bersama-sama dengan klien sehingga desain yang dikeluarkan dapat berdampak maksimal.

PERANCANGAN PROYEK

Latar Belakang

D'Natural adalah sebuah perusahaan yang memiliki fokus dalam hal kesehatan baik secara fisik dan pikiran. D'Natural lebih dikenal sebagai restoran pertama di Surabaya yang menyajikan makanan organik serta menjual berbagai produk organik. Makanan organik adalah makanan

yang bahan-bahannya diolah tanpa kandungan bahan kimia seperti pestisida, tanpa antibiotik, hormon pertumbuhan, dan bahan pengawet. Selain restoran dan *store*, D’Natural juga membuka usaha klinik naturopati dan kelas yoga. Naturopati adalah metode pengobatan penyakit secara alami atau menggunakan bahan-bahan alami, tanpa obat-obatan seperti latihan fisik, dan lain lain.

Sebagai suatu perusahaan yang memiliki fokus yang jelas, tentu diperlukan cara-cara atau strategi untuk menyuarakan visinya ke target pasar yang tepat atau bahkan ke masyarakat luas karena hal ini merupakan gaya hidup yang dapat mengubah pelakunya ke arah yang lebih baik lagi.

D’Natural saat ini memiliki bangunan tetap yang berlokasi di Jl. Dr. Soetomo Surabaya dan sudah berdiri selama 3 tahun. Selama waktu yang telah berlalu, pemilik menyadari bahwa ternyata masih beberapa orang yang belum menyadari identitas dari D’Natural adalah menyajikan makanan organik, karena pemilik seringkali menemukan orang yang salah kaprah akan apa jenis usaha D’Natural itu. Karena itu, pemilik ingin memperhatikan cara pemasaran lebih dalam lagi, dalam hal ini adalah lewat tampilan visual D’Natural yaitu desain interior arsitekturnya agar lokasi dimana usaha ini beroperasi tidak hanya terlihat nyaman dan indah, namun dapat menarik perhatian pelanggan yang baru untuk datang.

Rumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah dalam perancangan arsitektur interior D’Natural di Surabaya:

- Bagaimana cara menonjolkan suatu usaha yang memiliki fokus pada kesehatan secara unik, fungsional dan menarik lewat *branding* dan desain interiornya?
- Bagaimana merancang interior restoran makanan sehat yang dapat menampilkan dan memperkuat *image* perusahaan serta memberikan *experience* yang berbeda dengan restoran lainnya?
- Bagaimana merancang interior perusahaan yang dapat mendukung segala macam usaha yang ada didalamnya (klinik naturopati, toko, *meeting room*, restoran) namun tetap terlihat sebagai satu kesatuan?
- Bagaimana menciptakan desain yang mampu mendukung seluruh kegiatan hidup pengguna didalamnya dalam hal penghawaan dan pencahayaan walaupun jumlah ventilasi dalam ruangan masih minim?

Tujuan Perancangan

Dalam perancangan interior, tentu ada beberapa hal yang diharapkan dapat diperoleh dan dipelajari dari proses panjang tersebut. Berikut dirumuskan tujuan dari perancangan ini:

- Mengetahui cara menonjolkan suatu usaha yang memiliki fokus pada kesehatan secara unik, fungsional dan menarik lewat *branding* dan desain interiornya
- Mengetahui cara merancang interior restoran

makanan sehat yang dapat menampilkan dan memperkuat *image* perusahaan serta memberikan *experience* yang berbeda dengan restoran lainnya

- Mengetahui cara merancang interior perusahaan yang dapat mendukung segala macam usaha yang ada didalamnya (klinik naturopati, toko, *meeting room*, restoran) namun tetap terlihat sebagai satu kesatuan
- Mengetahui cara menciptakan desain yang mampu mendukung seluruh kegiatan hidup pengguna didalamnya dalam hal penghawaan dan pencahayaan walaupun jumlah ventilasi dalam ruangan masih minim
- Mampu memberikan solusi dalam permasalahan interior yang ditemukan pada *site* secara inovatif serta memenuhi keinginan pemilik dalam mengembangkan usaha yang dimiliki
- Mampu menciptakan perancangan interior yang tidak hanya fungsional namun juga unik yang dapat dirasakan dan dinikmati orang banyak
- Memberikan suasana bekerja yang baru bagi pegawai, serta pengalaman yang berbeda bagi *customer*.

Metodologi Penelitian

Observasi

Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

a. *Project Brief*

Merupakan tahapan dimana desainer mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

mengenai klien dan lokasi yang akan didesain. Dengan begitu analisa dapat dilakukan dengan mendalam sebelum mulai ke tahap mendesain

- *Physical data*

Merupakan kumpulan informasi lengkap seputar *site* yang akan didesain. Data-data tersebut diantaranya meliputi gambar kerja existing (denah, tampak, potongan, *mechanical electrical*, MVAC, dsb.), deskripsi lengkap mengenai lokasi *site* seperti alamat, arah hadap, iklim, tingkat kebisingan dan keadaan sekitar *site*), data keadaan lapangan seperti kondisi plafon (apa ada kebocoran atau tidak) serta finishing lantai yang digunakan, *finishing* dinding, *existing furniture* yang akan digunakan kembali yang didokumentasikan lewat foto

- *Non-physical data*

Kumpulan data lengkap seputar klien yang merupakan pemilik dari *site* tersebut. Data-data yang dikumpulkan adalah data lengkap klien mulai dari nama lengkap, nomor telepon, alamat kantor, alamat email, data badan usaha yang dimiliki klien yang terkait dengan proyek yang akan dirancang. Data ini meliputi nama badan usaha, produk atau jasa yang ditawarkan, *image* yang ingin ditampilkan, target pasar, struktur organisasi hingga jadwal kegiatan karyawan. Selain itu data

yang dikumpulkan adalah penjelasan secara mendetail keinginan klien akan tata letak dan *ambience* per ruang yang diinginkan, luas minimal ruangan, jauh dekatnya antar ruang, kualitas pencahayaan, penghawaan, fleksibilitas, ketertutupan, keamanan, privasi hingga peralatan elektronik/mekanik yang dibutuhkan.

b. Data Literatur

Merupakan kumpulan informasi atau referensi yang dapat digunakan sebagai suatu landasan dalam perancangan. Kumpulan data itu antara lain:

- *Project definition*
- *Habits and activities* (standar kebiasaan, jenis, urutan, jadwal, irama, frekuensi, dan dampak per aktivitas)
- *Needs* (standar tata letak dan *ambience* per ruang dan standar jauh dekatnya hubungan antar ruang/aktivitas)
- *Problems*
- *Furniture study and Human dimension* (luas minimal per ruang/aktivitas)
- *Color theory and applied color*
- *Material and finishing*
- *Thermal, ventilation, lighting, acoustic*

c. Inspirasi Proyek Sejenis

Merupakan kumpulan informasi dari beberapa proyek yang jenisnya serupa dengan jenis proyek yang ditangani. Informasi ini dapat digunakan sebagai

referensi pendukung dari data literatur yang telah dikumpulkan

d. *Problem Definition*

Merupakan penjelasan mengenai masalah-masalah interior yang ditemukan pada lapangan yang dapat bertentangan dengan keinginan klien dan literatur atau landasan teori.

Deep Research

Merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh pada fase observasi. Tahapan ini terbagi menjadi tiga yaitu:

- *Site Analysis*

Menganalisa semua aspek dalam lapangan yang didesain, mulai dari pencahayaan, penghawaan, tingkat kebisingan, sirkulasi, privasi hingga derajat keterbukaan

- *Space Requirements*

Berisi analisa pengguna di dalam proyek

- *Zoning possibilities*

Merupakan proses perencanaan dalam membagi area menjadi ruang-ruang dengan menggunakan data dari *site analysis* dan *space requirement*

Preliminary Design

Tahapan ini merupakan tahapan dimana desain mulai dikeluarkan dalam bentuk konsep yang dapat dibuat lebih dari satu alternatif. Namun sebelumnya, seluruh alternatif konsep tersebut harus dapat menjawab dan memberikan solusi dari *problem statement* yang telah dibuat sebelumnya.

Design Development

Pada tahapan ini, satu konsep harus sudah terpilih untuk kemudian diproses ke dalam bentuk 3D dan gambar kerja. Di tahapan ini seluruh kelengkapan gambar kerja harus lengkap mulai dari yang berhubungan dengan arsitektural hingga ke produk furnitur. Dalam tahapan ini juga dibuat estimasi pengeluaran biaya yang disebut dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Setelah tahapan ini selesai barulah dilakukan evaluasi akan hasil desain sebelum finalisasi ke produk akhir. Batas revisi dalam tahapan ini tergantung dengan kebijakan atau kesepakatan yang telah dibuat dalam kontrak kerja.

Final Communication and Presentation

Tahapan dimana semua gambar kerja dan kelengkapan lain yang telah dijanjikan untuk klien (RAB, gambar visualisasi, *material board*) sudah selesai dibuat. Semua hasilnya kemudian dipresentasikan kepada klien dengan konsep desain yang jelas.

Data Proyek



Gambar 1. Bangunan D'Natural
Sumber: Google Maps

Proyek ini bernama D'Natural Healthy Store & Resto. D'Natural terletak di Jalan Dr. Soetomo No.75 Surabaya. Pemilik dari usaha ini bernama Shirley Boedihartono. Luasan proyek ini kurang lebih 631 m².

Ruang Lingkup Desain

Area yang dirancang melingkupi seluruh bangunan D'Natural beserta eksteriornya dengan pengecualian area lahan parkir motor, mobil, dan *signage* besar bangunan yang terletak di pojok depan bangunan. Lokasi bangunan yang akan didesain berada di Jalan Dr. Soetomo No.75, Surabaya. Bangunan ini memiliki dua lantai, dimana pada lantai kedua pemilik ingin area tersebut tetap menjadi area kantor.

Area Publik

a. Area restoran

Area restoran ini memiliki kapasitas sekitar 26 orang yang dimana area ini terbagi menjadi dua area besar. Area pertama terdiri atas kursi untuk dua orang dan area kedua terdiri atas *booth* panjang yang berhadapan dengan kapasitas sekitar 10 orang. Area restoran ini berdekatan dengan area bar dan pintu masuk.

b. Bar

Area ini terlihat terpisah dari area lainnya karena dibatasi oleh meja bar dengan pintu penutup yang membuat area ini bersifat lebih privat. Di area ini bertugas seorang yang bertanggung jawab dalam membuat varian minuman yang disajikan dalam restoran ini.

- c. Toko/store
Area ini tergabung dengan area restoran, yang memisahkan adalah dinding besar yang berlaku sebagai partisi dan rak *display* dari beberapa produk yang dijual. Area ini berdekatan dengan meja kasir atau resepsionis yang berada di samping pintu depan.
 - d. Toilet
Ruangan ini diakses setelah melewati area wastafel kecil yang dibatasi oleh pintu kaca. Kapasitas ruangan ini hanya untuk satu orang.
 - e. Ruang seminar
Ruangan ini merupakan ruangan yang fleksibilitasnya tinggi dikarenakan seringnya dialihfungsikan untuk dua kegiatan yang berbeda dalam waktu tertentu, antara lain acara seminar atau kelas yoga. Di ruangan ini terdapat dua pintu dimana satunya menghubungkan langsung ke ruangan klinik, sementara satunya menghubungkan ke area penyimpanan yang hanya bisa diakses oleh *staff*.
 - f. Klinik
Ruangan ini adalah ruangan dimana dokter memeriksa pasiennya, yang diakses lewat lorong belakang area restoran. Terdapat satu pintu yang menghubungkan ke area ruang seminar.
- Privat (*Staff area*)
- a. Dapur
Ruangan ini diakses lewat lorong belakang area restoran, namun tidak ada pintu yang membatasi ruangan ini dari luar. Merupakan ruangan dimana *staff* atau koki menyiapkan dan membuat sajian makanan.
 - b. Kantor *supervisor*
Ruangan kantor khusus untuk *supervisor* dari D’Natural. Letak ruangan ini berdekatan dengan area *restaurant* dan dapur.
 - c. Kantor *staff*
Berlokasi di lantai dua, ruangan ini merupakan ruangan untuk *staff* yang bertugas di bagian administrasi. Di ruangan ini juga disediakan ruangan khusus untuk menyimpan data-data atau arsip perusahaan.
 - d. Area *loading* barang
Merupakan area terbuka yang menjadi titik akhir untuk *supplier* mengantarkan barang-barang kepada *staff* D’Natural. Area ini terhubung dengan ruang penyimpanan.
 - e. Ruang produksi
Merupakan ruangan pembuatan produk *pastry* dan kue-kue yang dijual di D’Natural. Diakses dari lapangan parkir D’Natural
 - f. Ruang loker
Merupakan ruangan dimana *staff* dapat menyimpan barang pribadi mereka. Ruangan ini juga menyediakan ruangan kecil untuk *staff* dapat mengganti baju. Ruangan ini diakses dari area *loading* barang.
 - g. Ruang mushola. Ruangan sholat untuk *staff*
 - h. Area istirahat. Area istirahat untuk seluruh *staff* D’Natural

- i. Ruang penyimpanan produk jadi
Ruangan untuk menyimpan stok produk-produk yang dijual di store D'Natural. Hanya boleh diakses oleh *staff*.
- j. Ruang penyimpanan stok mentah
Ruangan untuk menyimpan bahan-bahan makanan mentah sebelum diolah oleh *staff*. Hanya boleh diakses oleh *staff*
- k. Ruang penyimpanan *chiller* dan elektronik
Ruangan untuk menyimpan lemari *display* (*chiller*) yang tidak lagi digunakan.
- l. Ruang CCTV
Ruangan untuk *staff* dapat mengawasi keamanan keseluruhan bangunan yang disorot oleh CCTV.

Data Tapak



Gambar 2. Lokasi D'Natural
Sumber: Google Maps

Berikut merupakan lokasi bangunan D'natural di Surabaya, bangunan ini berada di jalan raya yang tingkat mobilitasnya tinggi dan seringkali mengalami kemacetan. Daerah ini didominasi oleh rumah atau pemukiman warga sekitar, namun di daerah ini juga terdapat beberapa usaha seperti hotel, tempat karaoke dan rumah makan. Karena orientasi bangunan yang menghadap ke

barat laut, maka area restoran yang letaknya di area depan bangunan banyak mendapat cahaya alami di sore hari

Data Pengguna

Pengguna dari D'Natural ini terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah orang luar (*customer*) dan yang kedua adalah orang dalam atau karyawan atau pekerja yang dapat mengakses area-area privat dalam bangunan. Perkiraan jumlah karyawan D'Natural adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkiraan Jumlah Karyawan D'Natural

Posisi atau Jabatan	Jumlah Perkiraan
Owner	1 orang
Supervisor	1 orang
Book keeper	1 orang
Head Chef (Kitchen Manager)	1 orang
Assistant to Chef	3 orang
Bar manager (bartender)	1 orang
Front House Manager	1 orang
Cashier	1 orang
Waitress	4 orang
Pastry Baker	1 orang
Pastry Cook	3 orang
Security	1 orang
Office Boy	2 orang
Naturopathy Doctor	1 orang
Sales Manager	1 orang

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Aspek Pembentuk Ruang

Seluruh pembentuk ruang yang ada pada bangunan ini meliputi lantai, dinding dan plafon yang saling terhubung. Bangunan ini pada dasarnya berbentuk memanjang mulai dari pintu masuk ke belakang panjangnya kurang lebih 30 meter dan mulai dari area *loading* barang dan memanjang ke samping kanan sepanjang 20 meter. Material lantai yang digunakan dalam hampir seluruh interior bangunan (meliputi area *staff*, dapur, penyimpanan, ruang rapat, klinik dan kantor) adalah keramik putih berukuran 40x40cm, sementara area restoran menggunakan keramik krem berukuran 50x50cm. Selengkapannya akan dijeaskan sebagai berikut:

a. Konstruksi

Konstruksi dinding bangunan ini secara keseluruhan berupa dinding bata dengan *finishing* cat. Sebagian besar pelingkup dindingnya dicat dengan cat warna putih, kecuali area restoran yang seluruh pelingkup dindingnya diberi *finishing* cat berwarna krem.

Sementara itu, untuk konstruksi plafon pada area restoran tertutup oleh *gypsum board* dengan *finishing* cat berwarna hitam, dan sisanya berwarna krem mengikuti pelingkup dindingnya.

Pada koridor *staff*, konstruksi plafonnya terekspos dan ditopang oleh rangka besi

yang dicat putih, begitu juga dengan ruangan penyimpanan lainnya. Singkatnya, pelingkup ruangan-ruangan dalam bangunan ini didominasi oleh warna putih.

Konstruksi plafon pada bangunan sayap kanan adalah menggunakan *gypsum board* dengan finishing cat warna putih, sementara dindingnya, karena di bagian bangunan ini terdapat ruangan pembuatan kue atau *pastry*, maka dindingnya dilingkupi oleh keramik berwarna putih dengan ukuran 20 x 30 cm untuk memudahkan dalam *maintenance*-nya.

b. *Finishing*

Seluruh pelingkup dalam interior D’Natural menggunakan cat berwarna *solid*. Pada ruang restoran warna yang digunakan adalah warna krem sementara untuk area *staff* seluruhnya menggunakan cat berwarna putih. Seluruh cat tersebut memiliki *texture doff* sehingga mengakibatkan dinding tersebut mudah terkena kotor. Dapat dilihat bahwa beberapa titik di area *staff* ditemukan dinding yang warnanya menggelap karena terkena kotoran dan debu terus menerus.

c. Bentuk

Bentukan dalam bangunan ini pada umumnya terdiri atas pengulangan garis-

garis yang diaplikasikan pada furnitur hingga pelingkup seperti partisi yang terdapat di depan restoran setelah melalui pintu masuk.

Pola ini juga dapat dilihat pada bentukan furnitur seperti bar dan meja resepsionis dimana ujungnya memiliki tekukan yang tegas dengan motif kayu yang di bentang secara horizontal seperti sebuah garis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Restoran

- Ninemeier dan Hayes (2006) menyatakan restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan dimana basis utamanya adalah penjualan makanan atau minuman kepada individu-individu dan tamu-tamu dalam kelompok kecil.
- Soekresno (2001), menyatakan restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum untuk umum dan dikelola secara profesional.
- Walker (2004), restoran adalah salah satu tempat dimana pengunjung dapat menggunakan alat indra untuk menikmati jenis pelayanan tertentu.

Pengertian Toko

Menurut Kotler (2006:215) usaha eceran/*retailing* adalah aktivitas penjualan barang atau jasa kepada konsumen akhir bagi penggunaan pribadi dan bukan untuk bisnis

Pengertian Kantor

Menurut Moekijat (1997:3) kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan

Pengertian Klinik

Menurut Permenkes No 9 tahun 2014, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Berdasarkan jenis pelayanan, klinik dibagi menjadi:

- Klinik Pratama, merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus.
- Klinik Utama, merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik.

Definisi Naturopati

Menurut *Australian Naturopathic Practitioners Association Inc.*(n.d.), naturopati adalah sistem perawatan kesehatan yang berbeda dan lengkap. Enam prinsip dasar mendukung praktik naturopati yaitu:

- *The healing power of nature (Vis Medicatrix Naturae)*
- *First do no harm*
- *Find and treat the cause whenever possible*
- *Not only the symptoms (Tolle Causum)*

- *Treat the whole person*
- *Education and Prevention*

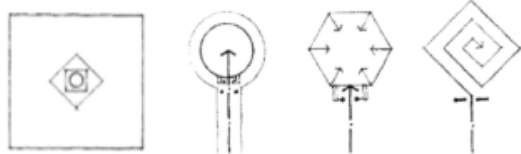
Keenam prinsip ini diingat saat praktisi naturopati menangani pasien, mengembangkan rencana perawatan dan juga menawarkan perawatan untuk kesehatan jangka panjang yang baik.

Tata Letak dan Organisasi Ruang

Dalam sebuah perancangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum fokus mendesain suatu ruangan. Salah satu halnya adalah merencanakan organisasi antar ruang yang akan dirancang. Menurut Ching (2008), ada beberapa jenis organisasi ruang yaitu:

a. Organisasi terpusat

Organisasi terpusat adalah dimana terdapat satu ruang dominan yang terletak di tengah-tengah dan dikelilingi oleh ruangan-ruangan sekunder. Ciri khas dari jenis organisasi ini antara lain:



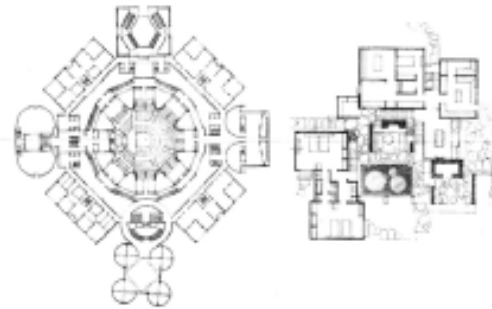
Gambar 3. Skema Organisasi Terpusat

Sumber: Ching, 2008

- (1) Terkonsentrasi di satu titik yang merupakan ruang utama
- (2) Bentuknya relatif ringkas dan teratur secara geometris
- (3) Pencapaiannya menggunakan salah satu ruang sekunder yang diberi penegasan

sebagai sebuah pintu atau gerbang masuk

- (4) Pola sirkulasi dan pergerakannya bisa radial, bolak-balik atau spiral

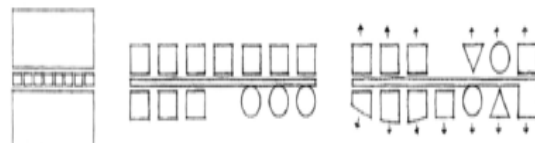


Gambar 4. Contoh Skema Organisasi Terpusat

Sumber: Ching, 2008

b. Organisasi Linier

Organisasi ini terdiri dari serangkaian ruang yang dapat secara langsung terkait satu sama lain atau dihubungkan melalui sebuah ruang yang memanjang.

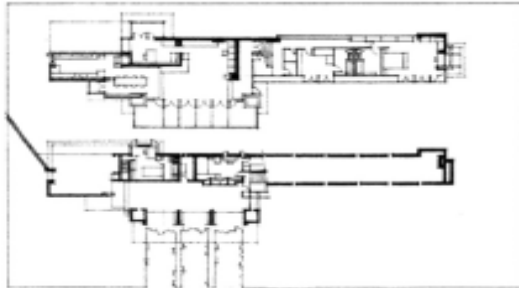


Gambar 5. Skema Organisasi Linier

Sumber: Ching, 2008

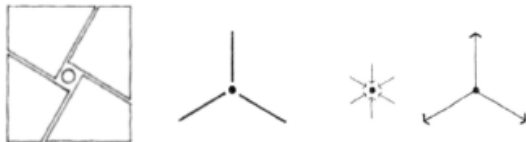
Ciri khas dari organisasi linier:

- (1) Umumnya terdiri dari ruang berulang yang ukuran, bentuk dan fungsinya serupa
- (2) Ruangan yang penting dari serangkaian sekuen ini dipertegas melalui ukuran atau bentuknya
- (3) Organisasi ini bertujuan mengekspresikan suatu arah dan menekankan suatu pergerakan, perpanjangan dan pertumbuhan



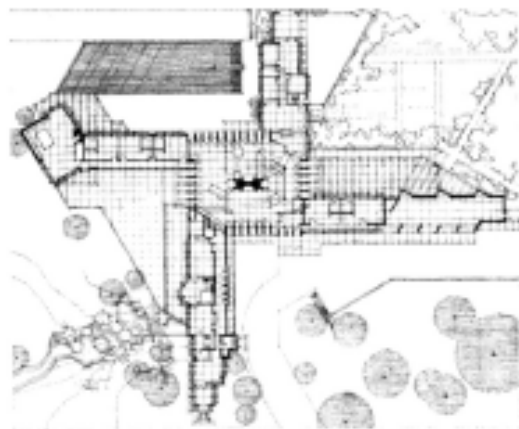
Gambar 6. Contoh Organisasi Linier
Sumber: Ching, 2008

c. Organisasi Radial



Gambar 7. Skema Organisasi Radial
Sumber: Ching, 2008

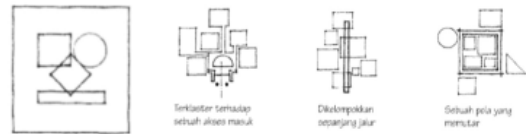
Organisasi radial mengombinasikan elemen-elemen organisasi linier maupun terpusat karena organisasi ini terdiri dari sebuah ruang pusat yang menjulurkan organisasi linier. Bedanya dari organisasi terpusat, organisasi ini sifatnya menggapai keluar dan bukan kedalam. Ciri khas dari organisasi radial:



Gambar 8. Contoh Organisasi Radial
Sumber: Ching, 2008

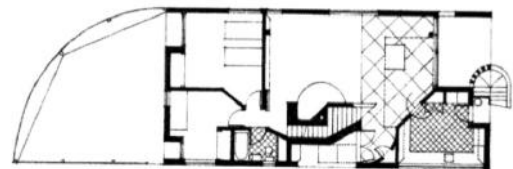
- (1) Ruang pusatnya memiliki bentuk teratur seperti organisasi terpusat
- (2) Lengan-lengan liniernya bisa serupa bentuk atau panjangnya satu sama lain

d. Organisasi terklaster



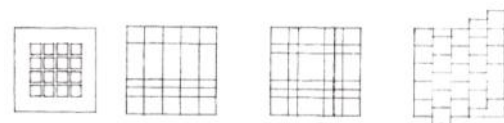
Gambar 9. Skema Organisasi Terklaster
Sumber: Ching, 2008

Organisasi ini seringkali terdiri dari ruang-ruang berulang yang memiliki fungsi serupa. Organisasi terklaster cenderung fleksibel karena polanya tidak selalu berasal dari konsep geometris



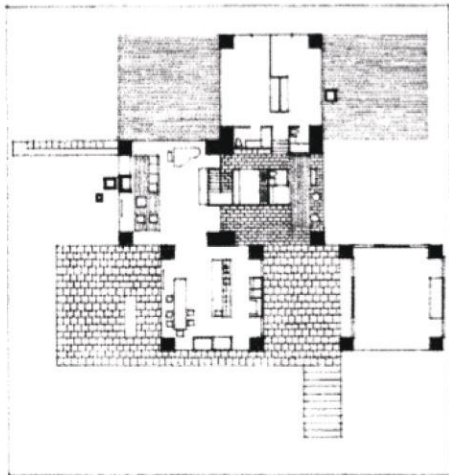
Gambar 10. Contoh Organisasi Terklaster
Sumber: Ching, 2008

e. Organisasi Grid



Gambar 11. Skema Organisasi Grid
Sumber: Ching, 2008

Organisasi ini terdiri dari ruangan-ruangan yang hubungannya tersusun oleh sebuah pola grid. Organisasi ini cenderung teratur dan susunan unit-unit ruangnya cenderung lebih fleksibel untuk dikurangi atau ditambahi sesuai keperluan.



Gambar 12. Contoh Organisasi Radial
Sumber: Ching, 2008

Unsur Pembentuk Ruang

Kualitas lingkungan *indoor*/interior berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia (Prihatmanti & Bahauddin, 2011). Oleh karena itu, sebelum mendesain suatu interior ada beberapa aspek dalam interior yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas bagi setiap penggunanya, antara lain:

Lantai

Menurut Gesimondo dan Postell (2011:49) material lantai dan yang terhubung dengannya berfungsi sebagai sebuah landasan untuk area interior di atasnya. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih material lantai antara lain:

- Tujuan desain
Mengemukakan konsep desain salah satunya adalah lewat pemilihan materialnya. Material lantai ada banyak macamnya dan setiap jenisnya dapat memberikan dampak

dan karakter yang berbeda pada satu ruang yang sama. Karena itu pemilihan lantai ini adalah menjadi pertimbangan yang memiliki kaitan erat dengan konsep yang ingin dikemukakan secara keseluruhan

- Kebutuhan manusia
Kebutuhan manusia juga menjadi pertimbangan karena material lantai yang digunakan harus mendukung aktivitas penggunanya untuk melakukan kegiatan mereka dengan baik
- Kesehatan dan keamanan
Pertimbangan dalam pemilihan material dapat mempengaruhi pengalaman dalam menggunakan material yang digunakan. Tentu material yang dipilih dapat memberikan dampak pada kesehatan, keamanan dan kelangsungan hidup penggunanya. Salah satu contohnya adalah perbedaan ketinggian anak tangga sebesar seperempat inchi, atau tingkat pencahayaan dalam suatu ruang. Kesehatan dan keamanan harus dipertimbangkan dalam memilih jenis atau spesifikasi material dalam desain. Masalah yang harus diperhatikan adalah:

- Konduktivitas listrik
- Tingkat ketahanan api
- Kualitas udara
- Anti licin

Material Lantai untuk Dapur Komersial

Pelingkup lantai pada dapur harus bisa dibersihkan secara efektif dan menyeluruh, jangan sampai menyerap minyak, zat makanan atau air. Lantai juga harus rata sehingga tidak menampung air menjadi sebuah genangan.

(Hospitality Industry Occupational Health and Safety Committee in conjunction with the University of South Australia, 2004)

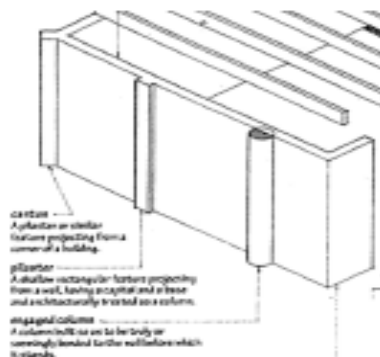
Berikut adalah daftar permukaan lantai dapur komersial yang direkomendasikan:

- *Stainless steel* dengan profil *non-slip* dan sambungan las
- Ubin keramik dengan *epoxy grouting*
- *Quarry tiles* dengan *sealer* kedap air
- Lembaran atau potongan-potongan polivinil dengan sambungan las panas

Dinding

Menurut Ching (1995:266), dinding adalah segala jenis konstruksi yang membujur keatas dan berfungsi untuk menutup, membagi atau melindungi sebuah area. Dinding memiliki banyak bagian konstruksi penting yang memiliki fungsi berbeda-beda, yang diantaranya adalah:

- *Bearing wall*. Merupakan dinding yang mampu menahan beban dari atap maupun menahan lantai untuk menjaga agar menjadi satu kesatuan yang kokoh



Gambar 13. Jenis-jenis Dinding
Sumber: Ching, 1995

- *Non bearing wall*. Merupakan dinding yang tidak menopang beban apapun kecuali beban dinding itu sendiri
- *Canton*. Merupakan pilaster atau semacamnya yang menampilkan bentukan dari pojokan bangunan
- *Pilaster*. Bentukan persegi yang menonjol keluar dari dinding. Secara arsitektural berfungsi sebagai kolom bangunan.
- *Engaged column*. Merupakan kolom yang dibuat sehingga terlihat atau nampak menempel pada dinding.
- *Return wall*. Merupakan dinding pendek yang menempel secara tegak lurus dengan dinding yang lebih panjang.

Plafon

Menurut Ching (1995:30) plafon adalah permukaan yang menutupi interior di bagian atas, seringkali menutupi atap di atasnya. Manfaat/kegunaan plafon antara lain sebagai berikut:

- Menjaga agar ruangan di bawah plafon terlindungi dari debu yang berasal dari rangka atap
- Menutupi rangka atap agar terlihat lebih rapi
- Menahan tetesan air apabila atap bocor
- Mengurangi panas dari sinar matahari melalui bidang atap.

Bahan plafon sangat banyak ragamnya, dari kayu, multiplek, lembar semen asbes, *hardboard*, *softboard*, *acoustic tile*, *particle board*, aluminium, sampai *gypsum*.

Utilitas

Sistem Penghawaan

Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan karena aliran udara dapat mempercepat proses penguapan di permukaan kulit sehingga dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan. Menurut Djasio Sanropie, dkk. (1989:110) secara penghawaan, ruangan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Luas lubang jendela mati minimal 15 % dari luas lantai ruangan. Sementara luas lubang jendela insidentil yang bisa dibuka ditutup minimal 5 % luas lantai.
- Udara yang masuk harus bersih, tidak dicemari oleh asap dari sampah maupun pabrik, dari knalpot kendaraan, debu, dan lain-lain.
- Aliran udara yang masuk ke dalam ruangan jangan sampai menyebabkan penyakit bagi penghuninya
- Direkomendasikan untuk membuat sistem penghawaan *cross ventilation* dengan menempatkan lubang hawa berhadap antar dua dinding ruangan.
- Kelembaban udara sebaiknya terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual (Susan, 2017). Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang

dikerjakannya secara jelas dan cepat. Secara umum, pencahayaan dapat dibagi menjadi dua jenis sumber yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkan secara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami adalah sebagai berikut:

- Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengguna untuk melihat secara jelas serta mampu mengerjakan tugas serta kegiatan visual secara lancar
- Untuk mendukung pengguna berjalan dan bergerak secara aman
- Agar tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan
- Untuk memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, yang tidak berkedip, tidak menyilaukan, serta tidak menimbulkan bayang-bayang.
- Meningkatkan lingkungan visual yang nyaman

Sistem Keamanan

Banyaknya jumlah orang yang masuk dan keluar dari dalam restoran dapat mempengaruhi tingkat keamanan di tempat tersebut. CCTV adalah salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kejahatan dengan cara memantau keadaan sekitar yang direkam oleh CCTV. Menurut Surjono (1996:8) CCTV atau *Closed Circuit Television* merupakan alat perekaman yang menggunakan satu kamera video. CCTV mampu merekam aktivitas baik jauh maupun

dekat, dan dapat dipantau melalui perlengkapan seperti laptop atau PC.

Sistem Proteksi Kebakaran

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 mengenai Persyaratan Teknis Sistem Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.

Sistem proteksi kebakaran terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- Sistem proteksi kebakaran aktif, yaitu sistem proteksi kebakaran yang terdiri atas sistem pendeteksian kebakaran baik manual ataupun otomatis, sistem pemadam kebakaran berbasis air seperti *sprinkler*, pipa tegak dan slang kebakaran, serta sistem pemadam kebakaran berbasis bahan kimia, seperti APAR dan pemadam khusus.
- Sistem proteksi kebakaran pasif adalah sistem proteksi kebakaran yang terbentuk atau terbangun melalui pengaturan penggunaan bahan dan komponen struktur bangunan, kompartemenisasi atau pemisahan bangunan berdasarkan tingkat ketahanan terhadap api, serta perlindungan terhadap bukaan.

Sistem Plambing

Mekanikal plambing secara umum merupakan suatu sistem penyediaan air bersih dan penyaluran air buangan di dalam bangunan. Mekanikal plambing juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemasangan pipa dan peralatan di dalam gedung atau gedung yang bersangkutan dengan air bersih maupun air buangan yang dihubungkan dengan sistem saluran kota (Sunarno, 2005).

Menurut Binggeli (2012) sistem plambing digunakan untuk mentransfer cairan dan gas dengan aman ke dan dari bangunan serta ke titik *fixture* tersebut. Pasokan air, *plumbing fixtures*, dan *waste piping* mungkin merupakan jenis sistem saluran air yang paling umum di dalam gedung, namun sistem plambing lainnya mungkin diperlukan, termasuk plambing untuk layanan gas, dan tergantung pada jenis fasilitas, layanan seperti plambing untuk medis di rumah sakit.

Menentukan jumlah *fixture*, kebutuhan ruang, dan lokasi ruang toilet di dalam bangunan harus menjadi pertimbangan perencanaan awal desain. Isu lain yang harus diperhatikan dalam perancangan sistem plumbing meliputi pengendalian kebisingan, getaran, dan kondensasi perpipaian. Aliran potensial gas saluran pembuangan yang tidak sehat dan berbahaya ke dalam bangunan memerlukan penggunaan *water-filled traps* di setiap *fixture*, serta sistem ventilasi ke udara terbuka.

Analisis Data

Pola Sirkulasi Ruang

Sebelum menentukan jenis pola sirkulasi yang

akan diterapkan pada denah yang didesain, maka terlebih dahulu dilakukan analisa pada tiap jenis pola sirkulasi menurut Ching (2008) yaitu:

Tabel 2. Analisa Pola Sirkulasi

Jenis Pola Sirkulasi	Deskripsi	Potensi	Permasalahan
Linear	Merupakan elemen pengatur utama ruangan-ruangan. Umumnya memiliki jalur lurus namun dapat juga berbentuk kurvalinear, bisa terpotong-potong ataupun bersimpangan dengan jalur lain (Ching, 2008)	Dapat diterapkan untuk membagi ruangan sesuai fungsinya masing-masing, dengan tingkatan privasi yang berbeda-beda pula sehingga cocok diterapkan untuk D’Natural yang tuntutan ruangnya banyak	Sirkulasi ini dapat diterapkan tergantung jumlah <i>user</i> dan ketersediaan jalur utama dari sirkulasi ini. Untuk proyek D’Natural ini, jenis pola linear berpotensi diterapkan pada <i>layout</i> , namun harus mempertimbangkan jumlah <i>user</i> di dalam bangunan.
Radial	Konfigurasi ini memiliki titik pusat yang dari titik tersebut akan keluar jalur-jalur linear yang memanjang ke arah manapun (Ching, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diterapkan untuk memfokuskan satu ruangan yang ingin ditonjolkan dalam bangunan, dalam kasus ini adalah ruangan restoran sebagai fokus utama dari D’Natural. - Dapat diterapkan dalam satu ruangan untuk menonjolkan <i>point of view</i> di tengah ruangan. Dalam kasus ini, adalah <i>bar</i> restoran atau <i>display store</i> yang dapat didesain sebagai fokus ruangan. 	Untuk menerapkan pola ini ke bentuk <i>layout</i> secara keseluruhan tidak memungkinkan, karena bangunan <i>existing</i> -nya sudah terbagi menjadi ruangan-ruangan kecil yang memiliki fungsi masing-masing.

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Tabel 2. Analisa Pola Sirkulasi (sambungan)

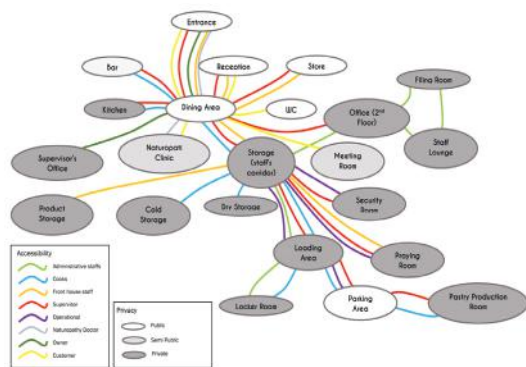
Jenis Pola Sirkulasi	Deskripsi	Potensi	Permasalahan
Spiral	Merupakan satu jalur panjang yang berawal dari satu titik dan bergerak melingkar semakin menjauh dari titik itu (Ching, 2008)	Sirkulasi ini juga mirip dengan radial dimana pusat yang ingin ditonjolkan adalah yang berada di tengah-tengah ruangan. Karena itu sirkulasi ini bisa diterapkan untuk menonjolkan titik yang ingin ditekankan di pusat. Dalam kasus ini adalah ruangan utama yang memiliki kedudukan paling penting dalam bangunan, yaitu restoran	Sirkulasi ini tidak memungkinkan diterapkan dalam <i>layout</i> karena jalurnya yang melingkar untuk mencapai satu titik, sementara <i>existing</i> bangunan bentuknya memanjang ke dua sisi, dan letak jalan raya lebih dekat ke tiap ujung bangunan.
Grid	Konfigurasi ini terdiri dari dua jalur sejajar yang berpotongan pada interval tertentu dan menghasilkan ruang persegi atau bujur sangkar (Ching, 2008)	Jenis ini berpotensi karena dapat memenuhi jumlah ruangan D'Natural yang tuntutan jumlah ruangnya banyak dan mengotak-ngotak	Untuk menyusun <i>layout</i> yang <i>grid</i> maka harus melihat kondisi <i>existing</i> terlebih dahulu, apakah akan membutuhkan banyak pembongkaran dinding untuk mencapai <i>layout</i> yang diinginkan. Selain itu untuk proyek komersial yang memiliki jenis usaha yang banyak harus dipertimbangkan apakah memungkinkan bagi <i>customer</i> untuk mencapai ruangan yang ingin dituju
Jaringan	Terdiri atas jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang (Ching, 2008)	Bepotensi untuk membuat <i>layout</i> bangunan terlihat lebih menarik dan tidak monoton, terutama area restoran dan <i>store</i> yang umumnya perabotannya disusun secara sejajar	Untuk menerapkan pola sirkulasi ini dalam ruangan membutuhkan <i>space</i> yang lebih besar dari besaran ruangan minimal, karena susunannya yang tidak selalu lurus dan abstrak.

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Memperkuat Image “D’Natural” dengan Pengaplikasian Brand Secara Visual dan Non Visual Ke dalam Interior

Pola Aktivitas Pemakai

Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016). Oleh karena itu, setelah mengetahui serangkaian kegiatan dan ruangan yang dapat diakses oleh *staff* maupun *customer*, maka berikut adalah bagan yang menunjukkan analisa hubungan ruangan dengan *user*, serta perkiraan tingkat kepadatan ruangan-ruangan yang ada di D’Natural:



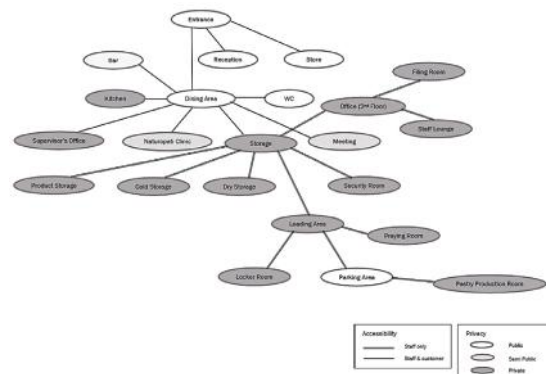
Gambar 14. Analisa Hubungan Ruang

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Bagan di atas menunjukkan bahwa ada beberapa ruang yang dapat diakses oleh banyak orang dan terdapat beberapa ruang yang hanya diakses oleh *staff* tertentu. Ruangan yang terlihat banyak diakses dan diperkirakan menjadi ruangan yang tingkat kepadatannya tinggi adalah *dining area* dan area koridor *staff* (*staff's corridor*). Ruangan yang kepadatannya sedang adalah *loading area* dan *entrance*.

Grouping

Grouping ruangan-ruangan yang berada di D’Natural digambarkan lewat bagan berikut



Gambar 15. Grouping

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Seperti yang dapat dilihat di bagan atas, pembagian dari *grouping* dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan tingkat privasi ruangan. Dari *entrance*, *dining area*, WC hingga *store* adalah area yang dapat diakses oleh *customer* yang langsung datang dengan *dine in* atau *take out* tanpa harus membuat janji dengan pihak D’Natural terlebih dahulu, sedangkan untuk ruang naturopati klinik, *meeting* / seminar / *yoga room* hanya bisa diakses oleh *customer* yang sudah membuat janji dengan dokter naturopati, atau yang sudah mendaftar kelas yoga atau seminar kesehatan. Berbeda dengan area sisanya, yang hanya dapat diakses oleh *staff* merupakan area penyimpanan, area produksi (*kitchen* dan *pastry production room*) serta area istirahat dan kantor untuk karyawan yang bekerja di D’Natural.

Konsep dan Aplikasi

Konsep dan Solusi

Dari *problem statement* yang telah ditetapkan yaitu “Bagaimana merancang interior suatu usaha yang memiliki fokus pada kesehatan, yang

dapat menampilkan dan memperkuat *image* perusahaan serta memberikan *experience* yang berbeda dengan usaha lainnya lewat *branding* yang dimiliki, walaupun ada beragam jenis usaha dalam satu bangunan?" maka diambillah konsep *Luscious and Comfy space* dimana proyek ini dirancang agar *customer* dapat mengingat D'Natural tidak hanya sebagai restoran yang menjual makanan organik yang menyehatkan, namun D'Natural juga menghadirkan *lifestyle* yang baik, yaitu kesehatan, yang ditawarkan tidak hanya lewat servis atau usaha yang disediakan (*organic store, health seminar, yoga class, naturopathy clinic*) sehingga dapat mengundang *customer* untuk datang kembali dan merasakan manfaat positif dari usaha ini.

Alasan mengapa kedua kata yaitu *luscious* dan *comfy* ini dipilih adalah karena keduanya memberikan makna yang positif dan dapat disatukan yang dapat memecahkan permasalahan dalam memperkuat *branding* D'Natural lewat interior ini. Penggunaan konsep *luscious* ini adalah dengan tujuan memperkuat nama D'Natural secara mendalam. D'Natural yang umumnya hanya dikenal sebagai restoran yang menjual makanan organik kini dipertegas menjadi D'Natural yang menyediakan *lifestyle* kesehatan dengan cara-cara alami. Penerapan solusinya adalah dengan menekankan *brand* lewat warna dan bentuk serta *ambience* yang dapat menarik perhatian *customer* baru. Sementara itu, untuk konsep *comfy* digunakan untuk memperhatikan kenyamanan setiap

penggunanya baik itu *staff* maupun *customer*-nya. Tujuan utama dari usaha ini adalah pertama untuk membuat senyaman mungkin *customer* yang ada di D'Natural. Dengan begitu, *marketing* lewat *word of mouth* terus dilakukan.

Definisi Luscious

Menurut Oxford Dictionary, *Luscious* memiliki banyak arti dari segi yang berbeda-beda. Untuk makanan atau minuman *luscious* berarti kaya rasa dan nikmat, atau bisa juga bermakna sangat menarik, baik dari penampilan atau dari indra lainnya. *Luscious*, menurut The Free Dictionary memiliki kata dasar *lush* dimana apabila didefinisikan dari segi tanaman memiliki arti subur, rimbun atau lebat (*luxuriant, abundant*). *Luscious* juga memiliki makna sangat menarik (*extremely pleasing*)

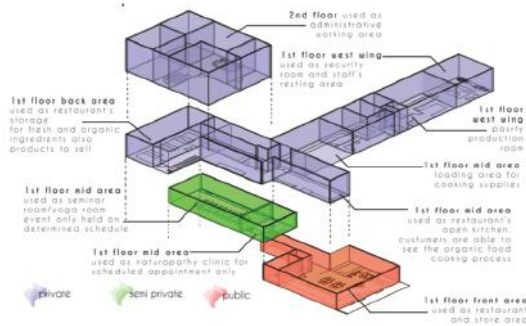
Definisi Comfy

Menurut Oxford Dictionary, *Comfy* atau *comfortable* memiliki banyak makna, namun umumnya menjelaskan kenyamanan makhluk hidup secara fisik dan menunjukkan perasaan yang rileks.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Konsep organisasi ruang yang diterapkan pada *layout* adalah penataan secara grid, karena selain memudahkan dalam membagi suatu area besar menjadi area-area yang hanya membutuhkan *space* sedikit, juga lebih mudah bagi orang awam atau *customer* dalam mengakses ruangan yang dituju apabila sirkulasi dibuat secara linear

Memperkuat Image “D’Natural” dengan Pengaplikasian Brand Secara Visual dan Non Visual Ke dalam Interior



Gambar 16. Zoning

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Konsep *zoning* dari bangunan ini adalah membagi ruangan berdasarkan tingkat privasi dari setiap ruangnya, semakin masuk ke dalam ruangan maka semakin tinggilah tingkat privasinya. Dapat dilihat pada denah dimana organisasi ruangnya terbagi secara linear yang dikarenakan setiap ruangan memiliki fungsi dan tingkatan privasi yang berbeda. Sebagai contoh ruang *naturopathy clinic* dan ruang seminar tidak selalu bisa diakses oleh *customer* secara mudah, karena hanya yang bekepentingan saja yang bisa mengakses ruangan itu. Maka dari itu ruangan tersebut diletakkan di tengah-tengah sebagai peralihan dari area *public* yang dapat diakses secara terbuka oleh *customer* (area restoran dan *store*) dan area *staff*.



Gambar 17. Jalur Sirkulasi

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Pola sirkulasi dari perancangan ini juga mengikuti organisasi ruangnya yang linear, dimana terdiri dari jalur utama yang dimulai dari *entrance* hingga *staff corridor*, yang kemudian terbagi dua, yang satu mengarah ke *storage* dan lantai dua, dan yang satunya mengarah ke *loading area* dan bangunan sayap kanan. Pola linear ini diterapkan juga karena sirkulasi ini dianggap yang paling efektif dalam mengatasi problem baik dari sirkulasi manusia dan bentuk *site* (Hamoko, 2016). Sirkulasi semacam ini dirancang untuk memudahkan *customer* dan *staff* dalam mencapai ruangan yang dituju dengan mudah, karena koridor di sepanjang area restoran dan *staff* mengarahkan ke ruangan-ruangan yang berada di sisi kanan maupun kiri dari jalur yang dilalui.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang



Gambar 18. Style Interior Area Restoran

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Untuk menonjolkan / menekankan elemen-elemen yang sudah dijelaskan tadi, maka diperlukan suatu *style* yang dapat mewujudkan elemen tersebut menjadi satu kesatuan yang

harmonis. Konsep ini menggunakan *modern* atau *international style* yang dikombinasikan dengan unsur-unsur *natural* untuk memasukkan kandungan *brand D'Natural* ke dalam ruangnya.



Gambar 19. Style Interior Area Restoran 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Penerapan *style modern* dalam konsep ini adalah untuk menyederhanakan bentukan dalam interior agar tidak terlihat *crowded* dan memudahkan dalam *maintenance*-nya, seperti menurut Greg Jones (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik dari *style modern* adalah sedikitnya *ornament* yang digunakan, untuk memberikan keindahan lewat kesederhanaan bentuknya. Penerapan material yang berasal dari alam yang dikemas dalam bentuk yang sederhana juga merupakan ciri dari *modern style*.



Gambar 20. Style Interior Seminar Room
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Seperti pada gambar berikut merupakan penerapan *style modern* dan *natural* ke dalam interior. Bentuk-bentuk sederhana ini secara tidak langsung memberikan efek luas karena sedikitnya *ornament* yang dapat membuat ruangan terkesan ramai dan sempit. Unsur *natural* dalam interior antara lain merupakan tumbuhan-tumbuhan hidup yang dimasukkan sebagai elemen dekorasi ruangan yang juga dapat mendukung *ambiance* agar lebih terasa sejuk. Suasana ruang secara keseluruhan yang ingin ditampilkan adalah suasana rimbun oleh elemen alam, namun tetap terlihat bersih dan sehat, seperti konsep usaha D'Natural.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

a. Dining area



Gambar 21. Furnitur Area Restoran
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Pilihan furnitur di area ini dibuat sedikit bervariasi untuk mengurangi kesan monoton. Area makan terbagi menjadi 3 area dimana yang pertama *customer* dapat menikmati makanan di bar dengan melihat *open kitchen* dan proses pengolahan makanannya, kemudian area kedua

berada di kiri ruangan dimana *customer* bisa mendapat sedikit privasi dari keramaian karena dibatasi oleh dinding *massive* dan kapasitasnya dibatasi untuk 6 orang. Sementara area ketiga adalah area yang berdekatan dengan area *store* dimana jumlah kursi bisa lebih disesuaikan dengan jumlah kelompok yang datang.



Gambar 22. Restaurant Corridor D’Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Keunikan dari area ini adalah lampu yang berada di *ceiling area restaurant* dimana bentukannya berupa burung putih yang seumpama terbang di tengah-tengah ruangan. Lampu gantung berbentuk burung yang *geometric* ini dibuat sebagai *point of view* restoran ini, dimana plafon merepresentasikan langit

b. Store



Gambar 23. Store D’Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Meja *display* di tengah-tengah ruangan memiliki bentukan lingkaran agar tidak mengganggu sirkulasi manusia, ketinggiannya juga dibuat berbeda untuk membedakan produk-produk yang di-*display* dan agar bisa diatur dengan menarik. Bentuk rak yang menempel di partisi besi hitam berbentuk persegi dengan begitu produk yang di-*display* jumlahnya bisa lebih maksimal, untuk membuat rak terlihat lebih menarik maka ukuran rak dibedakan dan dipasang dengan susunan acak. Di bawah *display* rak persegi tersebut terdapat *display* rendah yang disusun di dalam kotak secara berjejer, produk yang di-*display* di tempat ini adalah berupa kemasan kecil yang tidak dapat berdiri sendiri. Untuk *display* buah organik, rak yang disediakan adalah rak kayu tiga tingkatan yang dapat menampung kapasitas buah dengan pas, karena produk yang diutamakan untuk dijual di *store* ini adalah produk kemasan organik untuk mengurangi resiko buah yang tidak bisa awet dalam waktu yang panjang.

c. Bar



Gambar 24. Bar Area

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Area bar terhubung langsung dengan area *open kitchen*, dengan begitu area restoran yang awalnya terlihat kecil dapat menjadi lebih luas. Selain itu dengan konsep *open kitchen*, *customer* dapat terhibur dengan menyaksikan proses pembuatan makanan dan minuman organik di D'Natural. Desain meja bar berbentuk L sementara *stool*-nya berwarna putih dengan bantalan berbahan kulit sintetis dengan kaki berbahan besi dengan diameter yang kecil sehingga furnitur tidak terlihat terlalu *solid* dan mengambil banyak *space* dalam ruang.

a. Naturopathy clinic

Ruangan ini hanya berisi beberapa furnitur saja seperti meja dokter untuk konsultasi dengan klien yang terbuat dari kaca. Material kaca digunakan untuk mengurangi kesan sempit dan penuh pada ruangan karena sifatnya yang tembus pandang. Sama halnya dengan kursi pasien yang dibuat dari bahan akrilik dengan tambahan *cushion* untuk memberi kenyamanan tambahan saat duduk.



Gambar 25. D'Natural Clinic

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

b. Seminar Room



Gambar 26. D'Natural Seminar Room

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

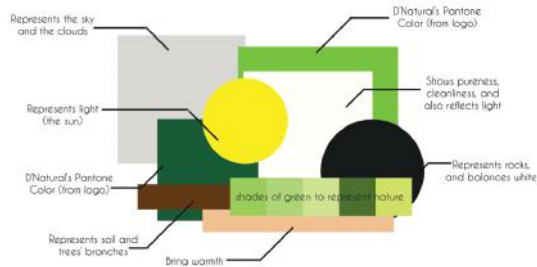
Ruangan ini apabila sedang tidak digunakan untuk kelas yoga, diisi dengan kursi dan meja kayu yang modular. Kursi yang dipilih adalah kursi kayu ringan yang dapat ditumpuk dengan gitu pemindahan dan penyimpanannya lebih mudah. Begitu juga halnya dengan meja modular untuk seminar ini, meja ini tidak hanya fleksibel dalam penataan *layout*-nya untuk seminar atau acara lainnya, namun juga penyimpanannya. Karena meja ini dapat dilipat dengan mudah sehingga menghemat *space* saat penyimpanan, yang dimana penyimpanannya adalah dalam lemari

Memperkuat Image “D’Natural” dengan Pengaplikasian Brand Secara Visual dan Non Visual Ke dalam Interior

panjang yang berada di salah satu sisi ruangan. Lemari tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penampung barang yang banyak, namun dapat dialihfungsikan juga sebagai meja *buffet* dengan cara membuka pintu di bagian tengah lemarnya.

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Untuk memperkuat *brand* dari D’Natural, maka di setiap ruangan akan ditekankan konsep bersih, sehat dan nyaman lewat penggunaan material dan warna yang merupakan simbol dari alam, yaitu hijau, coklat, kuning dan putih. *Color scheme* dari konsep ini adalah sebagai berikut:



Gambar 27. Color Scheme Konsep
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Warna-warna yang dipilih diatas memiliki makna dan pengaruh berbeda-beda tergantung cara aplikasinya ke dalam ruangan. Beberapa warna adalah untuk mencapai pengaruh psikologis tertentu menurut Meerwein (1988:31) di bukunya yang berjudul *Color Communication in Architectural Space*. Sementara itu, aplikasi warna lainnya adalah untuk mendukung keharmonisan warna secara keseluruhan.

PERCEPTION AND SENSATION		
	Impressions	Messages
	Cheerful, radiant, exciting	Communication, openness, activity
	Soft, warming, fruity	Excitement, comfort
	Stabilizing, natural, resonant	Security, tradition, rootedness
	Concealing, natural	Tradition, stability
	Mossy, autumnal	Naturalness, tradition
	Open, vast, light, neutral, sterile	Purity, freedom, emptiness, indecisiveness
	Noble, cool, distinguished, technical	Distance, elegance, clarity, status
	Heavy, hard, dominating, noble	Immutability, discretion, steadfastness, burden

Gambar 28. Persepsi dan Sensasi dari Warna
Sumber: *Color Communication in Architectural Space*, 1988

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Secara keseluruhan, *material scheme* dari konsep ini adalah sebagai berikut:



Gambar 29. Material Scheme D’Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Material yang digunakan pada interior mayoritas adalah yang berhubungan dengan alam seperti kayu. Tumbuh-tumbuhan memegang peran dominan dalam perancangan ini karena fungsinya sebagai penyejuk ruangan dan penyerap polutan. Sementara itu, material

keramik digunakan untuk menyeimbangkan *tone* ruangan yang hangat karena material kayu. Untuk pelengkap yang berupa cat, jenis cat yang digunakan adalah cat Easy Clean Dulux yang dapat dibersihkan dengan lap basah.

Warna cat yang digunakan pada mayoritas ruangan adalah warna putih dengan tipe cat demikian, dengan begitu ruangan dapat tetap terjaga kebersihannya dan *maintenance*-nya mudah. Selain itu, mengapa permukaan utama ruang baiknya berwarna putih atau sangat terang adalah untuk memantulkan cahaya sebanyak mungkin (Rahadiyanti, 2014).



Gambar 30. Seminar Room D'Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Aplikasi dari konsep *luscious* and *comfy* ini dapat dilihat dari bentukan yang sederhana namun tidak monoton dari furnitur yang digunakan pada setiap ruangan. Ruang *private office* sebagai contoh menggunakan banyak elemen alam seperti material kayu yang digunakan sebagai pelengkap lantai, rerumputan hijau yang diterapkan pada dinding dan warna hijau di sisi lainnya.



Gambar 31. Private Office D'Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2017

Kenyamanan ruangan ini dirancang agar penggunanya (*owner* D'Natural) dapat bekerja dan menerima tamu dengan nyaman



Figur 32. Collaborative Office D'Natural
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Ruangan *collaborative office* didominasi dengan warna putih agar ruangan terlihat lebih luas dan terang, selain itu di sisi yang penuh dengan balok kayu yang disusun menjadi sebuah mozaik, ditanamkan *wheat grass* sebagai elemen dekorasi sekaligus untuk dipanen dan diolah menjadi minuman *wheat grass* yang berada di menu D'Natural.

KESIMPULAN

Coco Bene hadir sebagai bisnis konsultan interior yang bertujuan membantu pemilik usaha ritel atau komersial memperkuat *image* perusahaan dengan dengan mengaplikasikan *brand* secara visual dan non visual ke dalam interior. D’Natural adalah perusahaan yang dikenal sebagai restoran dan store yang menjual makanan organik.

Pemilik D’Natural ingin *lifestyle* kesehatan yang ditawarkan oleh D’Natural disebarluaskan lagi lewat interior desainnya. Konsep perancangan ini dinamakan *Luscious and Comfy space* dimana proyek ini dirancang agar customer dapat mengingat D’Natural tidak hanya sebagai restoran yang menjual makanan organik yang menyehatkan, namun D’Natural juga menghadirkan *lifestyle* yang baik, yaitu kesehatan, yang ditawarkan tidak hanya lewat servis atau usaha yang disediakan (*organic store, health seminar, yoga class, naturopathy clinic*), sehingga dapat mengundang *customer* untuk datang kembali dan merasakan manfaat positif dari usaha ini. Konsep *open kitchen* diterapkan untuk menghadirkan kepada *customer* bagaimana proses pembuatan makanan organik secara terbuka.

REFERENSI

- Binggeli, Corky, and Patricia G. (2011). *Interior Graphic Standarts, 2nd Edition*. John Wiley & Sons: Hoboken, New Jersey
- Bramastra, A. (2014), <http://surabaya.tribunnews.com/2014/04/27/persaingan-restoran-semakin-sesak> (30 Mei 2017)
- Ching, F. (1995). *A Visual Dictionary of Architecture*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ching, F. (2008). *Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga
- Harmoko, N. (2016). *Restoran Hoola dengan Desain Interior Bernuasa Natural - Tradisional Kalimantan, Kreasi*, Vol. 2 Nomor 1, Universitas Ciputra, Surabaya.
- Jones, G. (2011). *What is Modern: Characteristics of Modern Architecture*, <http://www.a2modern.org/2011/04/characteristics-of-modern-architecture/> (30 Mei 2017)
- Kotler, P. dan Lane, K. (2006). *Manajemen Pemasaran*. Ghalia: Jakarta
- Kusumowidagdo, A. (2011). *Desain Ritel*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Meerwein, G., Rodeck, B. dan Mahnke, F. (2007). *Color Communication in Architectural Space*. Birkhäuser: Basel
- Moekijat. (1997). *Administrasi Perkantoran*. Mandar Maju: Bandung

- Muslimin, A. (2010), Hubungan DKV dengan Pemasaran dan Periklanan, http://www.kompasiana.com/darbe1986/hubungan-dkv-dengan-pemasaran-dan-periklanan_54ff4b2aa33311804c50fb32 (30 Mei 2017)
- Ninemeier, J. dan Hayes, D. (2005). *Restaurant Operations Management: Principles and Practices*. Pearson Prentice Hall
- Postell, J. and Gesimondo, N. (2011). *Materiality and Interior Construction*. Wiley: Hoboken, New Jersey
- Prasetyo, H. (2015), Pentingnya Brand bagi Bisnis Anda, http://www.kompasiana.com/hadiprasetyo/pentingnya-brand-bagi-bisnis-anda_54f731b1a3331154748b46ef (30 Mei 2017)
- Prihatmanti, R. & Bahauddin, A. (2011, November). *The Indoor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang*. Paper presented at the 5th International Conference on Built Environment in Developing Countries. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/493?show=full>
- Rahadiyanti, M. (2014). Prinsip Desain Hemat Energi pada Bangunan Rumah Tinggal Di Indonesia. Prosiding *Seminar Nasional: "Leave Nothing Except Your Footprints And Love" Building Waste and Sustainable Environment*. 5 Juni 2014. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sanropie, Djasio, dkk. 1989. Pengawasan Penyehatan. Lingkungan Permukiman. Departemen Kesehatan RI, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan: Jakarta
- Soekresno. (2001). *Manajemen Food & Beverage Service Hotel: Buku Panduan Sekolah Tinggi Pariwisata Restaurant*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sunarno. (2005). *Mekanikal Elektrikal*. Andi: Yogyakarta
- Surjono, H. (1996). Eksperimen Pengiriman Sinyal Televisi Dengan Pemancar TV dan CCTV Serta Pemanfaatannya Dalam Pendidikan. *Journal PTK*. No. 9 (VII): 35-43
- Susan, M.Y. dan Prihatmanti, R. (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.
- Tanjung, C. (2012), Prospek dan Tantangan Ekonomi Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Global, <https://www.slideshare.net/ErwinEAnanto/prospek-dan-tantangan-ekonomi-indonesia-kadin> (30 Mei 2017)
- Walker, J. (2004). *The Restaurant: From Concept*

to Operation. John Wiley & Sons: New Jersey

Wardhani, D. K. (2016). *Identification of Spacial Pattern in Productive House of Pottery Craftsmen*. *Humaniora*, 7(4), 555-567.

_____. (2004). *Information for the Safe Design of Commercial Kitchens*. University of South Australia, Hospitality Industry Occupational Health and Safety Committee